

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini yang terus menerus berubah, perusahaan perlu melakukan berbagai cara supaya mampu bertahan. Hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan strategi bisnis dalam menyesuaikan dengan perubahan zaman [1]. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam usahanya yaitu untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Selain itu tujuan perusahaan antara lain meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat serta untuk memperoleh keuntungan (profit). Perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang bukan karena ukuran perusahaan dan keberuntungannya, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitasnya untuk beradaptasi lebih cepat terhadap tuntutan zaman. Kemampuan tersebut hanya mungkin terwujud jika perusahaan tersebut secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan atau *Intellectual Capital* [2].

Pengungkapan modal intelektual adalah suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru atau pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien, serta dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Pengungkapan informasi IC (ICD) dalam laporan tahunan perusahaan merupakan sinyal kepada (calon) investor tentang asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Secara khusus ICD bisa menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan untuk memberikan sinyal keunggulan kualitas karena pentingnya *Intellectual Capital* untuk penciptaan kekayaan masa depan. Terutama bagi perusahaan dengan basis *Intellectual Capital* yang kuat, *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) bisa membedakan mereka dari perusahaan berkualitas rendah lainnya [3]. Pengungkapan modal intelektual sangat penting bagi para investor karena menjelaskan berbagai macam aktivitas di dalam perusahaan.

Tabel 1.1. Fenomena Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Nama Emiten	Fenomena
Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA)	Emiten berkode saham BOLA ini memiliki tiga segmen kegiatan utama yaitu manajemen klub sepakbola profesional, agensi olahraga, dan bisnis restoran. Menurut CEO Bali United Pieter Tanuri, tingginya permintaan membuat nilai pemesanan melonjak hingga Rp730 miliar. Direktur Utama Kresna Sekuritas Octavianus Budiyanto mengungkapkan kuatnya basis suporter klub sepakbola yang dibintangi Irfan Bachdim dkk., ini menjadi penyebab tingginya permintaan saham Bali United. Suporter tim yang dikenal dengan sebutan Semeton Dewata memborong saham tersebut [4].
PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	Memburuknya harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memicu beberapa investor untuk mengurangi porsi saham di AISA. Akibat penggerebekan gudang beras yang dimiliki oleh PT Indo Beras Unggul (IBU) dan PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 yang baru dirilis pada 29 Juni 2018, disebutkan pendapatan perseroan merosot 24,8% menjadi Rp4,92 triliun (yoy) dari tahun sebelumnya Rp6,54 triliun. Sejak kasus itu, manajemen memutuskan untuk menghentikan bisnis beras dan melakukan pergantian direksi. Keputusan itu membuat kinerja perseroan memburuk. Artinya terdapat kegagalan pihak internal sehingga dampak yang dilakukan oleh direksi tersebut merusak citra perusahaan sehingga saham menjadi turun [5].
PT Temas Tbk (TMAS)	Sepanjang tahun 2016-2017, perusahaan cukup agresif dalam memperbesar bisnis, yaitu berupa pembelian kapal-kapal baru. Sehingga, di akhir 2017 dengan armada sebanyak 34 unit, total kapasitas angkut TMAS mencapai 25.785 teus dengan umur kapal rata-rata 8 tahun. Selain itu TMAS juga menambah jumlah peti kemas menjadi 36.000 unit. Dengan dilakukan penambahan armada ditambah tingginya biaya bahan bakar itulah yang menekan kinerja TMAS. Kondisi itu sepertinya masih akan berlanjut tahun ini. Terlebih, TMAS bakal terus berekspansi memanfaatkan program tol laut pemerintah [6].

Berdasarkan Tabel diatas 1.1 menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tersebut terdapat informasi yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang akan direspon oleh manajemen dan para investor. Perusahaan yang menyajikan informasi lebih banyak dianggap memiliki kelebihan dan keunggulan sehingga investor akan cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Apabila nama perusahaan tidak bertahan secara terus menerus akan berdampak pada perusahaan, kepercayaan investor semakin rendah hal tersebut dikarenakan pengungkapan modal intelektual dapat memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh

pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan yang tepat.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya [7]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [8]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [2].

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik [9]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [10]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah *leverage*. *Leverage* proksi untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan keamanan dana mereka. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula tuntutan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan yang tingkat *leverage* lebih rendah [11]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [10]. Namun

hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [2].

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah profitabilitas. Profitabilitas proksi untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) yakni ratio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, sehingga cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut [12]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [13]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [2].

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan merupakan persentase kepemilikan terbesar dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka akan semakin besar *power voting* yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [14]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [2].

Faktor keenam yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan sejumlah saham oleh manajemen perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya [15]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual [16]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [10].

Faktor ketujuh yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi dalam suatu perusahaan. Pemegang

saham institusi yaitu seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Pemegang saham institusi mampu menjadi sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan [17]. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [18]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [10].

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan modal intelektual, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan diadakannya perumusan ini adalah “Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 ?

1.3.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Variable Dependen yaitu Pengungkapan Modal Intelektual
2. Variable Independen yaitu :
 - a. Umur Perusahaan
 - b. Ukuran Perusahaan
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

- d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE)
 - e. Konsentrasi Kepemilikan
 - f. Kepemilikan Manajerial
 - g. Kepemilikan Institusional
3. Objek pengamatan penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 4. Periode pengamatan penelitian 2016-2019

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengungkapan modal intelektual dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan luasnya pengungkapan modal intelektual yang optimis yang berguna dalam mengurangi biaya keagenan serta membantu pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi berdasarkan tingkat pengungkapan modal intelektual yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini.

1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate” [2]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Variable Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variable independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan variable independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya mekanisme kepemilikan manajerial ini sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan [19].

b. Kepemilikan Institusional

Dengan adanya kepemilikan institusional maka proses berjalannya perusahaan akan lebih maksimal dikarenakan pengawasan akan lebih ketat oleh pihak eksternal. Sehingga perusahaan akan lebih baik dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan untuk mempertahankan investor agar tetap berinvestasi [19].

2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan terdahulu di perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013. Sedangkan periode pengamatan ini adalah tahun 2016-2019.



UNIVERSITAS MIKROSKIL